

PERMASALAHAN ORANG TUA MENDAMPINGI ANAK TUNARUNGU DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Hayatun Nofus^{1,*}, Amka², Eviani Damastuti³

Program Studi Pendidikan Khusus Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat
Jalan Brigjen H. Hasan Basry, Banjarmasin, Indonesia
hayatunnofus73@gmail.com

Abstrak. Anak tunarungu merupakan anak dengan gangguan kehilangan pendengaran secara total atau masih memiliki sedikit sisa pendengaran pada dirinya. Hal tersebut menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam belajar. Selama pandemi kegiatan belajar di sekolah ditiadakan dan diberlakukannya pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh bagi anak tunarungu membutuhkan pendampingan penuh dari orang tua. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan permasalahan orang tua terhadap: 1) permasalahan orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak tunarungu selama pembelajaran jarak jauh, 2) permasalahan orang tua dalam pengoperasian teknologi dan teknis selama pembelajaran jarak jauh, 3) permasalahan orang tua dalam pembagian waktu selama pembelajaran jarak jauh. Pendekatan penelitian dengan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data penelitian berjumlah lima orang tua (ibu) dengan profesi yang berbeda. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan orang tua dalam mendampingi anak tunarungu: 1) Permasalahan meningkatkan minat belajar anak tunarungu disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak, serta perlunya kolaborasi guru dan orang tua, 2) Permasalahan pengoperasian teknologi dan teknis memerlukan media pembelajaran utama yaitu teknologi yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar anak tunarungu, serta 3) Permasalahan pembagian waktu selama pembelajaran jarak jauh yang dibutuhkannya pendampingan secara penuh selama pembelajaran jarak jauh di rumah. Permasalahan tersebut meliputi kurang pemahamannya materi atau tugas yang diberikan guru kepada anak, permasalahan gadget dan kurangnya bantuan terhadap data internet, serta waktu luang yang dimiliki orang tua selama mendampingi belajar di rumah.

Kata kunci: Permasalahan Orang tua, Pembelajaran Jarak Jauh, Tunarungu.

1. PENDAHULUAN

Mendapatkan pendidikan yang sama adalah hak setiap anak, baik anak pada umumnya maupun anak berkebutuhan khusus. Pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus di Indonesia berada di sekolah luar biasa/sekolah khusus dengan peserta didiknya anak berkebutuhan khusus itu sendiri dan sekolah inklusi, adalah gabungan antara peserta didik pada umumnya dan anak berkebutuhan khusus (Aisyah & Amalia, 2020). Sesuai dengan penjelasan Atmaja (2017:3), menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan warna lain dalam penyediaan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Pada pasal 15 menjelaskan tentang pendidikan khusus merupakan pendidikan untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus, dengan diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2010 tentang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan atau penyimpangan fisik mental-intelektual sosial atau emosional dibanding dengan anak-anak lain seusianya (Sari et al., 2017). Menurut Kirk, Heward dan Orlansky, dalam Atmaja (2018:7), anak berkebutuhan khusus dengan istilah penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal pada umumnya, baik dalam hal fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya. Menurut (Husna et al., 2019), Anak-anak yang mengalami keunikan pada jenis dan karakteristiknya yang berbeda pada anak seusianya dinamakan dengan anak berkebutuhan khusus dapat dilihat dengan membandingkan perbedaan antara interindividual dan intradividualnya. Salah satu termasuk dalam anak berkebutuhan khusus yaitu anak tunarungu.

Tunarungu dapat diartikan anak yang tidak dapat mendengar. Tidak dapat mendengar tersebut dapat dimungkinkan kurang dengar atau tidak mendengar sama sekali. Secara fisik anak tunarungu tidak berbeda dengan anak pada umumnya, dikarenakan orang akan mengetahui bahwa anak menyandang ketunarunguan pada saat berbicara, anak tersebut cenderung berbicara tanpa suara atau dengan suara yang kurang jelas artikulasinya, bahkan tidak berbicara sama sekali, hanya menggunakan isyarat saja.

Ketunarunguan tidak hanya mengakibatkan tidak berkembangnya kemampuan berbicaranya, akan tetapi yang lebih berdampak besar adalah keterbatasannya dalam kemampuan berbahasa. Akibat terhambatnya dalam kemampuan berbahasa tersebut, berimbas kepada pengembangan kemampuan berbahasa dengan metode khusus, yang menjadi dasar bagi anak tunarungu untuk mengembangkan berbahasa dan bicaranya melalui layanan dan fasilitas khusus sesuai dengan kebutuhannya, oleh karena itu berpengaruh pada perkembangan pendidikan di sekolah (Hernawati, 2007).

Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak pada umumnya, dalam penggunaan metode harus disesuaikan dengan kemampuan ABK tersebut, tidak bisa sembarangan menggunakan media dan memaksakan anak untuk bisa menggunakan media tersebut jika tidak sesuai dengan anak (Chasanah & Pradipta, 2019). Pada anak tunarungu sendiri yang mengalami hambatan pada pendengaran, komunikasi dan Bahasa akan mengalami hambatan dalam proses pendidikan dan pembelajarannya (Hernawati, 2007).

Pada masa sekarang dengan adanya penyebaran wabah virus Covid-19 ke seluruh penjuru dunia dengan penderita mengeluhkan demam, batuk dan sesak napas. Indonesia pun tak terkecuali, terbukti ada pasien terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia berawal dari suatu acara di Jakarta dimana penderita kontak dengan seorang warga negara asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia (Yuliana, 2020). Dengan terus bertambahnya pasien covid-19 pemerintah dengan cepat mengambil kebijakan untuk *lockdown* dengan melakukan *social distancing* dan *stay at home*.

Pemberlakuan *lockdown* diterapkan pada zona merah yang menjadi titik tertinggi penularan virus tersebut. Artinya semua kegiatan yang berhubungan dengan luar akan dilakukan di dalam rumah saja. Dikeluarkannya Surat Edaran yang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (COVID-19)* bahwa proses belajar dilakukan dari rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Sehingga pembelajaran dilakukan secara daring guna menekan penyebaran virus tersebut.

Pembelajaran daring tidak hanya dilaksanakan pada sekolah regular biasa saja, tetapi kepada anak berkebutuhan khusus pun melakukan pembelajaran secara daring (Terayanti, 2020). Selama pembelajaran daring yang dilaksanakan guru akan menggunakan RPP PJJ untuk mendukung proses pembelajaran. Memudahkan para guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) maka dengan guru harus mereview kurikulum, memfokuskan pada literasi dan numerasi, menyiapkan RPP yang berbeda, hingga menentukan metode dan interaksi yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran melalui daring, luring, atau kombinasi keduanya, dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan selama masa pandemi.

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan saat ini mengalami perubahan sistem pembelajaran. Kondisi yang dialami lembaga sekolah adalah kesulitan untuk beradaptasi dengan keadaan baik lembaga terendah hingga lembaga tertinggi (Dewi et al., 2020). Berlangsungnya pembelajaran daring diikuti beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu, permasalahan waktu, materi, peserta didik, ketersediaan teknologi dan finansial.

Peran orang tua disaat seperti inilah yang paling penting dalam mendampingi dalam proses belajar-mengajar. Dibutuhkannya komunikasi yang berkesinambungan antara guru peserta didik dan orang tua sendiri (Dewi et al., 2020). Kolaborasi guru dan orang tua sangat diperlukan saat pembelajaran berlangsung, karena saat berlangsungnya pembelajaran daring, orang tua menjadi peran utama sebagai pendamping sekaligus pengajar untuk anaknya (Aghniya, 2020).

Provinsi Kalimantan Selatan merupakan provinsi di Indonesia yang menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring. Banyaknya sekolah luar biasa (SLB), sekolah inklusi dan sekolah regular melakukan pembelajaran secara daring. Di Kalimantan Selatan sendiri khususnya kota Banjarmasin dan Banjarbaru merupakan pusat kota yang memberlakukan pembelajaran daring hingga sekarang. Tentu telah banyak permasalahan yang terjadi selama pandemi covid-19. Sebagaimana yang disebutkan (Wardani & Ayriza, 2020) kondisi yang terjadi selama pembelajaran daring yang dilakukan di rumah, bimbingan orang tua untuk anak memiliki beberapa kendala. Salah satunya yaitu permasalahan apa yang dihadapi oleh orang tua anak tunarungu dalam mendampingi selama pembelajaran jarak jauh.

Masih banyak pembelajaran jarak jauh hanya difokuskan kepada guru saja dalam pendampingan peserta didiknya. Orang tua selama pembelajaran daring dalam mendampingi anak mengalami berbagai permasalahan seperti masalah waktu dan pemahaman materi yang diberikan oleh guru yang bersangkutan. Sehingga jarang ditemukan peneliti membahas tentang permasalahan yang dihadapi oleh orang tua selama pandemi covid-19. Masih banyak pula orang tua beranggapan bahwa selama pembelajaran daring berlangsung hanya tugas guru saja, tetapi merupakan tugas orang tua juga.

Hasil dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang permasalahan orang tua anak tunarungu selama pandemi dengan berlangsungnya pembelajaran secara jarak jauh/daring. Dari

perihal ini peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait “Permasalahan Orang Tua Mendampingi Anak Tunarungu Dalam Pembelajaran Jarak Jauh”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, pendekatan ini digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Noor (2011:33-34), pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahan yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Menurut Noor (2011:34-35), penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Oleh karena itu, alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut mendeskripsikan data yang didapatkan selama penelitian kepada orang tua anak tunarungu dengan sumber ibu dari anak tunarungu yang mendampingi pembelajaran jarak jauh dengan Teknik pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi selama pembelajaran jarak jauh anak tunarungu, serta menggunakan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti menggunakan triangulasi teknik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Permasalahan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Tunarungu Selama Pembelajaran Jarak Jauh

Hasil observasi dan wawancara dengan kelima orang tua hasil data yang didapat semua orang tua mengalami kesulitan dalam memahami materi yang akan dijelaskan kepada anak dikarenakan kurangnya kolaborasi dengan guru yang atau wali kelas yang bersangkutan hanya diserahkan langsung secara penuh kepada orang tua sehingga orang tua harus memiliki cara tersendiri dalam memahami materi yang akan dijelaskan kepada anak serta dalam menumbuhkan minat belajar anak, untuk anak yang pada usia remaja dapat memahami sendiri pelajaran yang diberikan, sedangkan para orang tua yang memiliki anak masih usia anak-anak memiliki kendala dalam menumbuhkan minat belajar anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas maka hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti terkait dengan permasalahan beberapa orang tua dalam pendampingan dan meningkatkan minat belajar anak tunarungu selama pembelajaran jarak jauh. Selama pandemi ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi begitu efektif, sebab proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka langsung antara guru dan siswa berubah menjadi pembelajaran jarak jauh (daring). Pembelajaran jarak jauh diterapkan sekolah dalam kegiatan pembelajaran selama pandemi Covid 19 dengan membentuk anak berkebutuhan khusus yang mandiri sehingga pembelajaran bukan sekedar menulis dan mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi siswa juga ikut berperan aktif didalamnya meskipun berlangsung secara daring (Bahri & Budiyo, 2020).

Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti, orang tua sudah memahami dan mengerti betapa pentingnya pendampingan selama belajar di rumah. Selama pembelajaran di rumah orang tua merasa efektif dalam hal mengurangi penularan wabah dengan pemberlakuan pembelajaran tersebut, tetapi orang tua tetap akan mendapatkan beberapa masalah dalam pendampingan belajar di rumah. Pendampingan orang tua sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman, motivasi dan edukasi kepada anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah sehingga tidak tertular dan menularkan wabah selama pandemi ini. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Khalimah, 2021) selama pembelajaran jarak jauh dilaksanakan di rumah orang tua menjadi peran penting selama mendampingi anak belajar dalam melindungi, mendampingi memotivasi belajar anak. Orang tua merasa pembelajaran jarak jauh lebih efektif dan berguna dalam mengurangi penularan virus covid-19 selama pandemik masih ada, namun tetap pembelajaran di sekolah lebih baik karena lebih jelas dan terencana dalam pemberian materi.

Pembelajaran jarak jauh untuk anak tunarungu dapat berhasil apabila seorang guru dapat secara berkala mendampingi dengan sepenuh hati. Tidak hanya guru yang berperan, perlunya guru juga berkolaborasi dengan orang tua selama mendampingi maka tunarungu belajar daring, sehingga dapat lebih maksimal kinerja dalam memberikan pelajaran kepada anak. Selama pembelajaran jarak jauh orang tua yang lebih lama mendampingi

anak di rumah dari pada guru ketika di sekolah, sehingga perlunya orang tua ikut andil dalam proses pengajaran selama pembelajaran jarak jauh berlangsung (Bahri & Budiyo, 2020).

Orang tua mengalami permasalahan dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang akan dijelaskan kepada anak dikarenakan tidak adanya penjelasan dari guru mengenai tugas yang diberikan dan keterbatasannya bahasa dengan anak tunarungu dalam menjelaskan pembelajaran yang ada. Kurangnya kolaborasi orang tua dan guru membuat orang tua mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi yang telah diberikan kepada anak selama belajar di rumah. Beberapa orang tua juga mengalami kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak selama pembelajaran jarak jauh, ditambah dengan usia anak yang masih pada usia anak-anak dengan keinginan masih ingin bermain membuat para orang tua mengalami sedikit kesulitan dalam meningkatkan minat belajar anak.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Zalmi & Hazizah, 2019) dalam proses belajar anak, kolaborasi orang tua dan guru dapat memberi tahu dan kesadaran orang tua bahwa mereka memiliki tanggung jawab dan peran penting dalam proses belajar anak. Selama pembelajaran jarak jauh dilaksanakan diharapkan selalu terjadinya kolaborasi antar guru dan orang tua. Masih banyaknya guru yang hanya memberikan tugas kepada anak didik tanpa penjelasan lebih rinci sehingga membuat anak dan orang tua sulit memahami materi yang diberikan (Al Hakim, 2021).

3.2 Permasalahan Orang Tua Dalam Pengoperasian Teknologi dan Teknisi Selama Pembelajaran Jarak Jauh

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kelima orang tua hasil data yang didapat dalam pengoperasian gadget hp selama pembelajaran jarak jauh oleh orang tua dan anak, orang tua tidak memberikan langsung bahkan melarang anak menggunakan hpnya. Pemberian materi atau tugas selama belajar di rumah hanya diberikan melalui grup/chat *whatsapp* saja, tidak ada pembelajaran melalui aplikasi lain seperti *zoom* dan *google meet* dalam menjelaskan materi yang diberikan. Tidak adanya penjelasan dari guru yang bersangkutan membuat para orang tua harus memahami terlebih dahulu materinya baru bisa dijelaskan kepada anak. Serta dalam penggunaan internet, hanya beberapa sekolah yang memberikan kuota internet kepada setiap orang tua, itupun tidak setiap bulannya para orang tua menerima kuota tersebut. Adanya perbedaan kartu yang diberikan dengan kartu perdana yang dipakai masing-masing orang tua, sehingga para orang tua tidak menggunakan kuota pemberian dari pihak sekolah mengakibatkan orang tua tetap membeli kuota sendiri atau menggunakan jaringan internet sendiri dipasang di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas maka hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti terkait dengan beberapa orang tua anak tunarungu, orang tua juga mengalami kesulitan dalam pengoperasian gadget selama pembelajaran jarak jauh berlangsung, penggunaan teknologi selama pembelajaran jarak jauh merupakan media terpenting dalam pembelajaran, teknologi dapat berupa gadget, laptop, dan alat pendukung lainnya. Penggunaan teknologi selama pembelajaran jarak jauh memudahkan dalam mencari materi dan pembelajaran serta dapat berkomunikasi tanpa tatap muka secara langsung (Al Ulil Amri et al., 2020). Pembelajaran untuk anak tunarungu selama belajar di rumah sudah dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan jam pembelajaran yang sebelumnya sudah ditentukan walaupun tidak seperti jam pelajaran tatap muka. Media pembelajaran daring yang digunakan oleh guru di sekolah menggunakan *whatsapp* dalam menyampaikan materi atau mengirimkan tugas kepada anak. Selama proses pembelajaran perlunya terlebih dahulu guru memberikan arahan dan penjelasan mengenai materi yang dapat diberikan kepada anak untuk meminimalisir permasalahan yang terjadi dan dapat diatasi. Melalui penggunaan aplikasi *whatsapp* selama pembelajaran jarak jauh lebih memudahkan guru memberikan penjelasan materi kepada orang tua (Laelasari & Dewi, 2020). Orang tua mengalami kesulitan dalam penggunaan gadget yang sudah jadul sehingga terbatas dalam menerima file dan materi yang dikirim oleh guru tanpa adanya penjelasan lebih jelas dan rinci, serta perlunya membeli data internet setiap bulan untuk memenuhi pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan. Hal ini sangat berpengaruh dalam penggunaan data internet dan jaringan yang menunjang selama pembelajaran jarak jauh (Handarini et al., 2018)

Selama pembelajaran jarak jauh *platform* atau aplikasi digital yang dipakai oleh orang tua biasanya menggunakan *WhatsApp* saja dikarenakan dengan penggunaan data yang ringan dan mudah di akses semua orang penggunaan aplikasi dan teknologi sebagai sumber belajar memberikan kemudahan selama pembelajaran jarak jauh berlangsung (Jannah, 2020). Tidak semua orang tua yang termasuk golongan atas, ada orang tua yang menjadi golongan menengah kebawah, sehingga membeli paket data menjadi pengeluaran

utama selama pembelajaran jarak jauh anak tunarungu di rumah. Selama hasil wawancara yang dilakukan para orang tua hampir mengalami permasalahan yang sama mengenai kurangnya pemberian data internet oleh pihak sekolah membuat para orang tua tetap mengeluarkan biaya sendiri selama ini, bahkan ada sekolah yang hanya memberikan satu kali saja selama berjalannya pembelajaran jarak jauh saat ini.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Firyal, 2020) Penggunaan gadget hp selama pembelajaran jarak jauh lebih sering digunakan karena penggunaannya yang lebih mudah dan praktis, penggunaan media pembelajaran jarak jauh bisa dikatakan sebagai media yang menjadi alat kontrol selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan alat teknologi selama pembelajaran jarak jauh menjadi tantangan tersendiri untuk guru, anak didik, serta orang tua anak dalam penggunaannya, dengan penjelasan lebih awal sebelum pembelajaran akan memudahkan penggunaan media selama pembelajaran.

3.3 Permasalahan Orang tua Dalam Pembagian Waktu Selama Pembelajaran Jarak Jauh

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kelima orang tua hasil data yang didapat dalam pembagian waktu luang untuk mendampingi anak tunarungu belajar selama pandemi untuk orang tua yang dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga memiliki waktu luang yang banyak untuk anak selama mendampingi belajar jarak jauh, sedangkan untuk orang tua dengan pekerjaan sebagai pegawai negeri hanya memiliki waktu luang ketika pekerjaan di tempat sudah selesai, sehingga baru dapat mendampingi anak belajar. Orang tua selama mendampingi anak akan fokus ke anak saja, tidak akan mengerjakan kegiatan yang lain bagi orang tua yang sebagai ibu rumah tangga, sedangkan para orang tua pegawai akan membiarkan anak mengerjakan tugasnya sendiri terlebih dahulu lalu akan diperiksa orang tua untuk tugas yang telah dikerjakan anak. Serta dalam mendampingi anak tunarungu selama pembelajaran jarak jauh, orang tua memang harus memerlukan kesabaran yang tinggi dengan anak. Orang tua sebisa mungkin untuk selalu mendampingi anak jika ada tugas atau materi baru yang diberikan kepada anak. Hampir semua orang tua meluangkan waktu yang lebih untuk mendampingi anak belajar, dan meninggalkan kegiatan yang lain, seperti orang tua yang sebagai ibu rumah tangga akan rela membiarkan pekerjaan lain ditinggal demi membimbing anak selama belajar di rumah. Sedangkan untuk orang tua yang bekerja diluar akan meluangkan waktunya ketika pekerjaan orang tua tersebut sudah selesai. Selama mendampingi belajar orang tua akan memiliki cara-cara yang efektif selama mendampingi anak belajar, agar anak mau mengikuti arahan dan maksimal selama belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas maka hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti terkait dengan Selama pembelajaran jarak jauh berlangsung para orang tua tentunya akan membutuhkan waktu yang banyak selama mendampingi anak tunarungu belajar di rumah. Adanya pekerjaan orang tua yang ada tentu ada kalanya orang tua sulit membagi waktu antara pekerjaan dan mendampingi anak belajar. Selama wawancara yang dilakukan peneliti, dengan para orang tua yang memiliki pekerjaan berbeda-beda. Orang tua yang sebagai ibu rumah tangga akan memiliki waktu yang lebih banyak dalam mendampingi anak tunarungu belajar di rumah, orang tua akan fokus mendampingi anak terlebih dahulu dari pada pekerjaan rumah yang lain. Sedangkan untuk orang tua yang pekerjaannya di luar seperti di kantor, orang tua biasanya menyelesaikan terlebih dahulu pekerjaannya baru selanjutnya mendampingi anak belajar di rumah. Hal ini sesuai dengan penelitian (Terayanti, 2020) bahwa seharusnya anak mendapatkan perhatian penuh selama pendampingan belajar di rumah sehingga anak dapat secara terkoordinir belajar, sehingga hambatan dan kendala yang dimiliki anak dapat diselesaikan secara langsung saat pendampingan selama anak tunarungu belajar di rumah.

Meskipun seharusnya orang tua harus mendampingi secara penuh selama belajar di rumah, akan tetapi para orang tua juga tidak bisa meninggalkan pekerjaan yang lain. Dengan permasalahan waktu luang yang dihadapi, membuat para orang tua harus bisa berfikir mencari cara yang dapat meminimalisir pendampingan untuk anak belajar di rumah. Selama mendampingi belajar anak, para orang tua akan mencari cara yang efektif supaya anak mengikuti arahan secara maksimal selama belajar. Tidak dapat dipungkiri jika anak akan kurang tertarik dengan pelajaran yang disampaikan orang tua jika tanpa adanya variasi dalam penyampaian materi yang diberikan (R, 2020).

Pembelajaran yang setiap hari hanya dilakukan di rumah tentu akan membuat anak merasa bosan dan lelah, sehingga para orang tua harus membuat cara yang efektif selama mendampingi anak belajar, sehingga anak tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung di rumah. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Wardhani & Krisnani, 2020) Orang tua harus kreatif dan inovatif dalam menyiapkan pembelajaran jarak jauh

dan perlunya orang tua memikirkan berbagai cara dan kegiatan belajar yang menarik di rumah supaya anak selalu semangat dalam belajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan peneliti dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan, 1) Permasalahan orang tua selama mendampingi dan meningkatkan minat belajar anak tunarungu selama pembelajaran jarak jauh mengalami permasalahan dari para orang tua yang mendampingi selama belajar di rumah, sehingga para orang tua mencari cara sendiri bagaimana cara menjelaskan kepada anak di rumah. Selama pembelajaran jarak jauh, anak memerlukan bimbingan dari pihak guru dan orang tuanya sendiri. Pembelajaran jarak jauh untuk anak tunarungu memerlukan cara dan kebutuhan sesuai dengan kemampuan belajar anak. Selama proses belajar di rumah guru perlu berkolaborasi dengan orang tua, agar terciptanya pembelajaran yang baik sehingga para orang tua tidak mengalami kesulitan saat ingin menjelaskan kembali materi yang telah diberikan oleh guru. 2) selama permasalahan orang tua dalam pengoperasian teknologi dan teknis selama pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan beberapa orang tua mendapatkan bantuan data internet dan sebagian tidak. permasalahan terhadap penggunaan gadget dan internet selama pembelajaran jarak jauh berlangsung yang mana para orang tua membutuhkan lebih banyak akses internet untuk menunjang pembelajaran anak selama di rumah. Perlunya bantuan terhadap para orang tua mengenai data internet sangat diperlukan karena tidak semua orang tua termasuk dalam golongan menengah ke atas. Penggunaan media teknologi selama pembelajaran jarak jauh menjadi media yang utama untuk memudahkan pembelajaran berlangsung. 3) Pembagian waktu orang tua dalam mendampingi anak tunarungu selama pembelajaran jarak jauh memiliki permasalahan para orang tua dengan membagi waktu luang orang tua untuk mendampingi anak selama pembelajaran jarak jauh berlangsung, yang memerlukan waktu lebih untuk proses belajar tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aghniya, S. L. (2020). Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus di Tengah Pandemi. *Distance Learning's Strategies For Students With Special Needs In The Midst Pandemic*. Diakses dari <https://osf.io/5pqa6/download>
- Aisyah, N., & Amalia, D. R. (2020). Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Perspektif HAM & Pendidikan Islam di MINU Purwosari Metro Utara. *Attractive : Innovative Education Journal Pemenuhan*, 2(2), 165–176.
- Al Hakim, M. F. (2021). Peran guru dan orang tua: Tantangan dan solusi dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 1(1), 23–32. Diakses dari <http://jurnal.unsyiah.ac.id/riwayat/>
- Al Ulil Amri, M. I., Bahtiar, R. S., & Pratiwi, D. E. (2020). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Anak Sekolah Dasar pada Situasi Pandemi Covid-19'. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02), 14. Diakses dari <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.933>
- Atmaja, Jati R. (2017). *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Bahri, S., & Budiyono, F. (2020). Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Kecamatan Kalianget. *Diskusi Daring Tematik Nasional 2020, September*, 62–66.
- Chasanah, N. U., & Pradipta, R. F. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sempoa Geometri pada Kemampuan Berhitung Tunagrahita. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 5(1), 12–17. Diakses dari <https://doi.org/10.17977/um031v4i12018p012>
- Dewi, N. P., Fadilah, N., & Rahma, S. (2020). Problematika Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Inklusi Dan. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 4(1), 1–10. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/ji/article/view/10913/4740>
- Firyal, R. A. (2020). Pembelajaran daring dan kebijakan new normal pemerintah. *Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lambung Mangkurat*, 1–7. Diakses dari <https://osf.io/preprints/lawarxiv/yt6qsl/>
- Handarini, Ika, O., & Wulandari Siti Sri. (2018). Daring to draw causal claims from non-randomized studies of primary care interventions. *Family Practice*, 35(5), 639–643. Dakses dari <https://doi.org/10.1093/fampra/cmz005>
- Hernawati, T. (2007). Pengembangan Kemampuan Berbahasa Dan Berbicara Anak Tunarungu. *JASSI_anakku Volume 7 Nomor 1 Juni 2007 Hlm 101-110*, 7(1), 101110. Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196302081987032-TATI_HERNAWATI/jurnal.pdf
- Husna, F., Yunus, N. R., & Gunawan, A. (2019). Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan. *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 6(2), 207–228. Diakses dari <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i1.10454>
- Jannah, R. (2020). Tantangan Pembelajaran Di Era New Normal. Diakses dari <https://osf.io/wpej6/>
- Khalimah, S. N. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021. Diakses dari <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9839/>
- Laelasari, I., & Dewi, N. P. (2020). Penerapan Pembelajaran Daring Berbasis Whatsapp Group Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyyah di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian*, 14(2), 249. Diakses dari <https://doi.org/10.21043/jp.v14i2.8447>
- Noor, Juliansyah. (2011). Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- R, N. (2020). *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 pada Kelompok B.5 TK KEMALA BHAYANGKARI BONE*. 2, 58–67. Diakses dari <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/nsv42>

- Sari, S. F. M., Binahayati, & Tatazani, B. M. (2017). Pendidikan Bagi Anak Tuna Grahita (Studi Kasus Tunagrahita Sedang Di Slb N Purwakarta). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). Diakses dari <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14273>
- Terayanti, Y. A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan. *Jurnal Pendidikan Inklusi*.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. Diakses dari <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48. Diakses dari <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28256>
- Yuliana. (2020). Corona Virus diseases (COVID-19);Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine.*, 2(February), 187–192. Diakses dari <https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18.12>
- Zalmi, R. Y., & Hazizah, N. (2019). Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak. Diakses dari <https://doi.org/10.31227/osf.io/qwn4y>